

## PENERAPAN METODE KRAPYAK DALAM PEMBELAJARAN SARAF DI PESANTREN

Eka Safitri  
exaf\_24@yahoo.co.id

STIE Putra Bangsa Kebumen

**Abstract:** *The research is effort to look how to study saraf with book of krapyak method. The writer do this research with field research is collect information with direct research from place of research. As for kind of research is descriptif research that purpose to explore of condition or etc and then analysis the result of research and expalained in the report of research. Researcher give illustration about the reality of object researched as objective. The research to bring closer on the one variabel about study of saraf krapyak method. The kind of research method are interview method, observation and documentation. Latter is analysis fact to get result of research. The result of research adduce that study of saraf in Islamic School Class 2 of Pesantren Mahasiswa (PESMA) An Najah Purwokerto use eclectic method is integration methods of study saraf in Islamic Studies Class 2 Pesantren Mahasiswa (PESMA) An Najah Purwokerto such as reading method, memorize, demonstratation, dictatation, quetion and answer, discussion, drill and sorogan. This method make student easier for understand about saraf and avoid the students from boredom. Therefore eclectic method right for saraf learning.*

**Keywords:** *Pembelajaran saraf, metode krapyak*

### PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab metode menempati urutan terpenting agar dapat terlihat kesuksesannya. Metode merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: metode klasik dan metode modern. Bahasa Arab merupakan bahasa yang rumit dan memerlukan waktu cukup lama untuk dapat memahaminya. Akan tetapi, dengan adanya ilmu saraf, maka dapat mempermudah mempelajari bahasa Arab. Dengan menguasai ilmu saraf, seseorang dapat mempercepat proses pembelajaran bahasa Arab dan mampu mengatasi

masalah kesulitan kosakata yang ada. Saraf menjadi perangkat analisis struktur bahasa Arab, sehingga dapat mempermudah seseorang untuk mencari arti kata dalam kamus. Hal ini disebabkan karena dalam kamus bahasa Arab tidak disusun secara alfabetis sehingga dengan ilmu saraf seseorang dapat dengan mudah mencarinya<sup>1</sup>.

Dalam mempelajari bahasa Arab, ilmu - ilmu di atas sangatlah penting untuk dipelajari. Ilmu saraf merupakan salah satu syarat yang harus dikuasai oleh

---

<sup>1</sup> Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. (Jogjakarta: Menara Kudus, 2005), hlm. 10.

setiap pelajar, sebab ulama mengatakan bahwa:

الصرف ام العلوم والنحو ابوها  
“Ilmu saraf adalah ibunya ilmu  
sedangkan ilmu nahwu adalah  
ayahnya.”<sup>2</sup>

Ilmu saraf merupakan induk dari segala ilmu karena melahirkan berbagai bentuk setiap kata yang menunjukkan berbagai ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut sebagai bapak ilmu, karena ilmu nahwu digunakan untuk menyelesaikan setiap kalimat dalam susunan, i’rab, bentuk dan sebagainya. Oleh karena itu, langkah pertama untuk menempuh pembelajaran bahasa Arab adalah ilmu saraf kemudian ilmu nahwu<sup>3</sup>.

Menurut bahasa, kata “Saraf” atau “Tasrif” berarti *perubahan* atau *pergeseran*.

Menurut Abu Hasan Ibn Hasyim Al Kailani (Syarah Al Kailani, 2) mendefinisikan saraf (*taşrif*) sebagai berikut:

إِعْلَمَنَّ أَنْ التَّصْرِيفَ فِي  
اللُّغَةِ التَّغْيِيرُ وَفِي الصَّنَاعَةِ  
تَحْوِيلًا لِأَصْلِ الْوَاحِدِ إِلَى  
أَمْثَلَةٍ مُخْتَلَفَةٍ لِمَعَانٍ مَقْصُودَةٍ  
لَا تَحْصُلُ إِلَّا بِهَا.

*Taşrif* menurut bahasa berarti mengubah, sedangkan menurut

<sup>2</sup>Misbahussurur, *Cara Mudah Belajar Ilmu Nahwu (Terjemah Berikut Penjelasan Kitab al-Jurumiyyah)*, (Cilacap: Ihya Media, 2009), hlm. 2.

<sup>3</sup>Misbahussurur, *Cara Mudah Belajar Ilmu Nahwu ...*, hlm. 2.

istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk – bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa saraf (*taşrif*) adalah perubahan bentuk kata dari satu bentuk kata menjadi bentuk kata yang lain untuk menemukan arti kata yang dikehendaki. Objek pembahasan saraf adalah *isim – isim mu’rab (mutamakkin)* dan *fi’il – fi’il* yang dapat ditaşrif (*mutaşarrif*). Ilmu Saraf pertama kali disusun oleh Imam Mu’az bin Muslim. Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Kufah. Wafat pada tahun 187 H. Sebenarnya pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar, akan tetapi Mu’az yang pertama kali mengkhususkan pembahasan dan menyusun masalah saraf, lepas dari cabang – cabang bahasa Arab. Mu’az membuat banyak latihan *taşrif* yang kemudian dilanjutkan oleh orang – orang sesudahnya.

Ruang lingkup saraf terbagi atas beberapa komponen, antara lain: perubahan bentuk - bentuk kata dari kata kerja menjadi kata benda dan sebaliknya, perubahan bentuk - bentuk kata, sesuai dlmir dan kuantitas isi yang dikandungnya, pergantian, pembuangan atau pemindahan salah satu huruf pada

sebuah kata atau juga penambahan, perubahan syakal (harakat) selain pada syakal yang terakhir pada suatu kata, sifat sebuah kata. Muhtarom Busyro menyatakan bahwa manfaat ilmu saraf adalah untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap – tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan – peraturan bahasa Arab dalam tulisan. Dalam makalah yang ditulis oleh Mamat Zaenudin diterangkan secara singkat bahwa manfaat mempelajari ilmu antara lain: mengetahui asal kata, mengetahui huruf – huruf tambahan, mengetahui ibdal, mengetahui i’lal, mengetahui idgham.

Kitab – kitab yang mengkaji ilmu saraf sangat banyak jumlahnya. Adapun kitab atau buku yang mengkaji saraf (Mu’minin, 2009: xvii) antara lain: *Jami’ ad-Durūs al-Lugoh al-‘Arabiyah*, *Jamarah al-Lugah*, *Syarh al-Ajurūmiyah*, *Syarh al-Kāfiyah*, *Syarh al-Fiyah Ibnu Mālik*, *Al-Kha’şaiş*, *Syarh Al Muluki fi at-Taôrif*, *Al-Hadi fi ‘Ilmu aş-Şarf*, *Al Amsilah at-Taşrifiyah*, *Alfiyah Ibnu Malik*, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, *Syarh li Taşrif al ‘Izzy*, *Syarh al-Ajurumiyah*, *Syarh al-Kāfiyah*, *Syarh al-Muluki fi at-Taşrif* dan lain – lain.

Dalam buku *Tim Pengembang Ilmu Pendidikan* terdapat berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab di

pesantren, antara lain: metode sorogan, bandongan/wetonan, musyawarah/*bahtsulmasail*, pengajian pasaran, hafalan, demonstrasi, rihlah ilmiah (رحلة علمية), muhawarah (محاورة أو محادثة), riyadhah (رياضة). Dari macam – macam metode pembelajaran bahasa Arab yang ada di pesantren yang bisa digunakan untuk pembelajaran saraf yaitu metode sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan, demonstrasi, musyawarah dan riyadhah.

Dalam Kitab *Shorof Praktis Metode Krapyak*<sup>4</sup>, materi yang ada dalam Kitab *Shorof “Metode Krapyak”* pada dasarnya tidak berbeda dengan kitab saraf lainnya. Akan tetapi, ada perbedaan pada metode dan sistematika pengajarannya, yaitu lebih menekankan pada fungsionalitas dan efektifitas muatan pelajaran saraf. Model perubahandalam metode ini terdapat pemisahan antara fi’il dan isim. Hal ini merupakan ciri yang utama dari Kitab *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Disamping itu, terdapat pengurangan dalam perubahannya antara lain isim alat, masdar mim, fi’il nahi dan *dlo mir* *هو* dan *وَدَاك*. Hal ini disebabkan untuk membuat pola perubahan menjadi

<sup>4</sup>Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*. ..., hlm. 11.

lebih sederhana, praktis dan sistematis dibandingkan dengan kitab saraf lainnya, seperti kitab *al Amsilati at-Taşrifiyah* sehingga dapat mempermudah para pelajar untuk dapat mempelajari saraf dan bahasa Arab pada umumnya.

Metode krapyak ini ditujukan agar pembelajaran saraf dapat lebih efektif dalam belajar mendalami ilmu - ilmu agama Islam. Metode Krapyak ditemukan oleh Ali Maksum ketika beliau masih menjadi santri di Tremas Pacitan Jawa Timur. Perubahan yang ada di dalamnya lebih ringkas dan sistematis karena isi dalam perubahan tersebut adalah kata yang sering digunakan dalam penulisan atau percakapan bahasa Arab<sup>5</sup>.

Penulis mengambil objek penelitian di Pesantren Mahasiswa (PESMA) An Najah karena di sana menggunakan metode krapyak. Sebagian besar santri menyatakan bahwa belajar saraf dengan menggunakan metode krapyak lebih mudah dipahami. Perubahan yang ada di metode krapyak lebih mudah dihafalkan. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang pada umumnya disampaikan oleh santri - santri. Ustadz Ali Muhdi sebagai pengampu saraf mengatakan bahwa pembelajaran saraf di PESMA An Najah dengan menggunakan

sistem komparasi antara model krapyak, model jombang dan model lirap dalam bentuk perubahannya, baik perubahan dari segi istilah maupun perubahan secarabahasa. Beliau menerapkan fi'il dalam kalimat lengkap serta menjelaskan i'lalnya pada fiil yang kemasukan huruf illat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para santri dalam memahaminya. Ustadz menggunakan pendekatan *all in one system* sehingga tidak hanya tasrif yang diajarkan, tetapi ilmu lain yang berkaitan juga diajarkan.

Menurut Ustadz Ali Muhdi metode krapyak lebih mudah untuk digunakan dalam pembelajaran saraf. Adapun alasan beliau yaitu penyajian materi yang ada dalam kitab tersebut sudah ideal, lebih mudah dipelajari, ada penambahan fi'il – fi'il setelah taşrifan. Akan tetapi, karena ada yang dikurangi dalam taşrifan, maka kurang dapat memperluas pengetahuan santri dalam belajar saraf. Evaluasi pembelajaran saraf dilaksanakan setiap pertemuan, yaitu dengan adanya penugasan untuk mentasrif kata - kata yang berbeda dari masing - masing santri. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan setiap semester yaitu dengan praktek membaca kitab. Oleh karena itu penulis mengungkapkan gambaran bagaimana penerapan buku saraf metode krapyak diterapkan dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. ..., hlm. 11.

Hal ini bertujuan agar dapat melihat gambaran sesungguhnya bagaimana cara penerapannya.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Milatuz Zakiyah (Purwokerto: 2005) yang berjudul *Urgensi Ilmu Saraf dalam Belajar Bahasa Arab* dinyatakan bahwa pentingnya mempelajari bahasa Arab yaitu untuk menghindari kesalahan – kesalahan bahasa Arab serta mengetahui perubahan bentuk kata. Dengan mempelajari saraf, maka palajar dapat mengumpulkan kosa kata yang banyak dan dapat mempunyai empat kemahiran bahasa. Selain itu, Fahma ‘Ilmi Mu’jizah Aulia (Purwokerto: 2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PonPes Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Tahun Ajaran 2009 – 2010* menjelaskan bahwa dalam menerapkan metode langsung ustadz dan ustadzah mengenalkan kepada para santri tentang kosa kata (*mufrodats*). Ustadz dan ustadzah memberikan mufrodats baru yang belum diketahui santri. Selain itu, ustadz dan ustadzah juga melatih santri untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab secara langsung.

Dengan melihat berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah disebutkan di atas, maka

penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang berbeda. Adapun letak perbedaannya yaitu dalam hal fokus penelitian. Penulis memfokuskan penelitian ini pada metode pembelajaran saraf dengan menggunakan Metode Krapyak yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa (PESMA) An Najah Purwokerto. Oleh karena itu, sudah dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun sumber data yang akan dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini antara lain

a. Kyai

Penulis melakukan penelitian dengan pengasuh PESMA An Najah yaitu Moh. Roqib dan penulis kitab *Shorof Praktis Metode Krapyak* yaitu Muhtarom Busyro.

b. Ustadz

Dalam hal ini peneliti meneliti ustadz yang mengajar saraf di Pesantren Mahasiswa (PESMA) An Najah kelas.

- c. Madin yaitu Ustadz Ali Muhdi. Selain itu, kepada Kepala Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah yaitu Ustadz Husnul haq.
- d. Santri
- Peneliti melakukan penelitian terhadap santri kelas 2 Madrasah Diniyah di Pesantren Mahasiswa (PESMA) An Najah Purwokerto.

Teknik pengumpulan datanya yaitu *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuosioner* (angket), dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan yang terahir memverifikasi data dengan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar saraf metode krapyak di Pesma An Najah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

*Sebelum pelajaran saraf dimulai, santri melafadzkan runtutan perubahan kata yang ada dalam kitab. Pelafalan perubahan kata tersebut dilaksanakan secara bersama – sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Perubahan tersebut diakhiri ketika ustadz sudah duduk dalam tempat yang telah disediakan.*

*Ustadz mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca al-Fatihah sebagai doa pembuka dan memberi hadiah/wasilah untuk pengarang kitab. Setelah itu, ustadz menanyakan lanjutan materi yang akan dipelajari. Ustadz memberikan bimbingan santri untuk mentasrifkan materi yang dipelajari. Ustadz hanya membacakan wazan atau mauzunnya saja, kemudian santri yang melanjutkan perubahan tersebut yaitu dengan tetap membaca perubahan yang sudah ada. Ustadz juga melakukan perbandingan perubahan dengan metode salafiyah dengan tujuan untuk memperjelas materi pembelajaran saraf kepada santri yang pernah nyantri sebelumnya serta memperkaya pengetahuan santri yang masih awal belajar saraf.*

*Setelah itu, santri ditunjuk satu persatu untuk mentasrif kosa kata yang sudah ada dalam al-Amtsilah yang berada setelah tasrifan. Santri menulis perubahan sesuai dengan kosakata yang ditunjuk oleh ustadz kemudian dilafalkan satu per satu secara bergantian. Setelah pelajaran selesai, santri dipersilakan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.*

*Dengan pertanyaan tersebut maka ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk berdiskusi dan menjawab*

*pertanyaan yang diajukan oleh salah satu santri tersebut. Jika diskusi telah selesai, ustadz mentaskhah jawaban yang telah didiskusikan. Sebelum ustadz mengakhiri pelajaran, beliau memberi pesan kepada santri untuk belajar dan dibaca terus menerus perubahan yang ada dalam kitab tersebut. Diakhir pelajaran, ustadz menutup pelajaran dengan membaca hamdalah yang dilanjutkan dengan salam.*

Secara umum pembelajaran saraf di Pesantren Mahasiswa An Najah sudah berjalan baik. Ustadz mengajarkan saraf dengan menggunakan metode yang beragam sehingga lebih variatif dan dapat mengurangi kebosanan santri. Akan tetapi, pembelajaran saraf di Pesma An Najah sedikit berbeda dengan pembelajaran saraf menggunakan metode krapyak di Pesantren Krapyak Yogyakarta yaitu karena tidak adanya RPP.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saraf, ustadz memberikan pengetahuan tambahan dengan membandingkan dengan metode salafiyah. Hal ini dapat mempermudah santri yang pernah belajar metode salafiyah serta menambah pengetahuan santri awal karena metode salafiyah mempunyai bentuk perubahanyang lebih banyak.

## **Materi Pembelajaran**

Materi pelajaran saraf yang tercantum dalam Kitab “Shorof Praktis Metode Krapyak”. Buku ini berisi pendahuluan (*muqoddimah*) dan 11 bahasan, yang masing – masing bahasan terdiri dari beberapa bab yang dilengkapi dengan contoh dan kosakata – kosakata baru yang juga dilengkapi dengan artinya. Adapun gambaran isi buku Kitab Shorof Metode Krapyak yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

● المبحث الأول : أوزان الثلاثي المجرد

جدول : أوزان الثلاثي المجرد

١. التصريف الاصطلاحي من أوزان الثلاثي المجرد

٢. الفعل و الضمائر

٣. التصريف اللغوي (مع ضمائر)

الفعل الثلاثي المجرد المتصلة بضمائر الرفع

٤. التصريف اللغوي (مع الضمائر من الثلاثي المجرد )

● المبحث الثاني أوزان مزيد الثلاثي

١. التصريف الأصطلاحي : مزيد الثلاثي وهي على ثلاثة أقسام

٢. التصريف اللغوي : مزيد الثلاثي

● المبحث الثالث وزن الرباعي المجرد

١. التصريف الاصطلاحي من الرباعي المجرد وله وزن واحد

٢. التصريف اللغوي من الرباعي

● المبحث الرابع أوزان الرباعي المزيد

١. التصريف الاصطلاحي : الرباعي المزيد بحرف واحد وله وزن واحد

٢. التصريف اللغوي : الرباعي المزيد بحرف واحد وله وزن واحد

• المبحث الخامس : تكملة من تصريف الكلمات السابقات

١. من الثلاثى المجرد : على وزن فَعَلَ – يَفْعِلُ, فَعَلَ – يَفْعُلُ, فَعِلَ – يَفْعَلُ,

فَعُلَ – يَفْعُلُ

٢. من مزيد الثلاثى : على وزن أَفْعَلَ – يَفْعِلُ, فَعَلَ – يَفْعُلُ, فاعِلَ – يَفَاعِلُ,

استفعل – يستفعل

لملحق

١. بالرباعي المجرد (فعلل) وله سبعة أوزان

٢. بالرباعي المزيد بحرف واحد (تفعلل) وله ستة أوزان

٣. والرباعي المزيد بحرفين (أفعلنل) وله وله وزنان

تصريف المبني للمجهول

الفعل الماضى على وزن فعل – يفعل

٦. تصريف فعل الأمر الذى يدخله نون التوكيد الثقيلة والخفيفة

٧. تصريف المصدر المرفوع

٨. تصريف اسم الفاعل المرفوع

٩. تصريف اسم المفعول المرفوع

١٠. تصريف اسمي الزمان والمكان المرفوعين

المبحث السادس : قياس الأوزان و فوائدها

\_ من الثلاثى المجرد : فعل – يَفْعُل, فَعْل – يَفْعِل, فَعَلَ – يَفْعَل, فَعِل – يَفْعَل,

فَعُل يَفْعُل, فَعِل – يَفْعِل

\_ من مزيد الثلاثى:

\_ من الرباعى المجرد : فعل – يَفْعَلل

\_ من الرباعى المزيد : بحرف واحد : تَفْعَلل - يَتَفَعَّل

بحرفين : اَفْعَلَل – يَفْعَلَل , اَفْعَلَل – يَفْعَلَلل

● المبحث السابع : الكلام على الفعل

● المبحث الثامن : الكلام على الاسم

● المبحث التاسع : قواعد الاعلال و ابدال و الادغام

● المبحث العاشر : تكملة من قواعد الاعلال السابقة

● المبحث الحادى عشر المزان الصرفي او تكملة في المقابلة

Selain materi - materi tersebut di atas, juga terdapat LKS Shorof Praktis sebagai lembar latihan tasrif istilah dari fi'it sulasi mujarrod (BAB I sampai dengan BAB VI) di bagian akhir dari kitab tersebut. Lembar kerja ini menjadi sarana praktis untuk mempermudah santri dalam latihan mengerjakan soal – soal.

Berdasarkan gambaran tersebut, penyajian materi dalam kitab saraf ini mempunyai perbedaan dengan kitab saraf lainnya. Perubahan yang ada dalam kitab tersebut lebih sedikit karena ada beberapa yang dikurangi. Adapun pengurangan tersebut yaitu untuk mempermudah santri untuk menghafal, khususnya bagi santri pemula yang baru saja mengenal ilmu saraf. Selain itu, dengan adanya penambahan kosakata setelah taşrifan, maka dapat mempermudah santri untuk berlatih mentasrif tanpa harus mencari kata terlebih dahulu.

### **Kiat-kiat Mengajar**

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Ustadz Ali Muhdi dalam pembelajaran saraf yaitu dengan cara penggabungan model salafiyah dengan model krapyak. Penggabungan itu dalam bentuk tasrif istilah dan tasrif lugowi yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam belajar dan menambah ilmu pengetahuan tentang saraf. Hal ini

disebabkan kaena waktu pembelajaran saraf yang hanya satu minggu sekali selama satu jam. Adapun metode–metode yang digunakan dalam mengajar oleh Ustadz Ali Muhdi, antara lain:*reading method*, metode menghafal, demonstrasi, *imlā'*, tanya jawab, musyawarah (diskusi), driil dan sorogan.

Metode pembelajaran saraf yang diterapkan oleh Ustadz Ali Muhdi menggunakan penggabungan dari berbagai metode pembelajaran. Adapun metode – metode yang digunakan oleh Ustadz Ali Muhdi antara lain *reading method*, metode menghafal, metode demonstrasi, metode drill, metode *imlā'*, metode tanya jawab, metode musyawarah dan metode sorogan. Dalam pelaksanaannya Ustadz Ali Muhdi menggabungkan metode – metode tersebut dalam pembelajaran saraf. Metode pembelajaran saraf yang ada di Kelas 2 Madrasah Diniyah Pesma An najah menggunakan metode eklektik (*eclectic method*) yaitu gabungan dari berbagai metode yang sehaluan.

### **Evaluasi Pembelajaran Saraf**

Evaluasi dilakukan setelah setiap kali pembelajaran yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun evaluasi pembelajaran saraf yang bersifat tahunan dilaksanakan dengan cara santri

mempraktekkan membaca kitab yang masih gundul (tanpa harakat). Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran saraf di kelas 2 Madrasah diniyah Pesma An Najah masih terdapat santri yang belum bisa memahami saraf dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil ujian akhir yaitu membaca kitab kuning. Masih terdapat santri yang belum lancar membaca kitab kuning.

Evaluasi pembelajaran saraf yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An najah menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis yang dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung dapat mempermudah ustadz untuk mengontrol seberapa jauh kemampuan santri dalam menerima pelajaran. Tes lisan yang dilaksanakan setiap pembelajaran juga dapat mengetahui kefasihan santri dalam membaca tulisan berbahasa Arab.

Ujian membaca kitab kuning dapat menjadi alat untuk memotivasi santri untuk belajar. Sesuai dengan target pembelajaran saraf di kelas 2 yang dinyatakan oleh Ustadz Husnul Haq, bahwa pembelajaran saraf di kelas 2 bertujuan agar santri bisa merangkai kalimat dengan benar. Akan tetapi, santri juga belum bisa merangkai kalimat dengan benar ketika ustadz memberikan tugas untuk membuat kalimat dengan kosakata yang telah ditentukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil – hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran saraf menggunakan metode krapyak di kelas 2 Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa (PESMA) An Najah Purwokerto menggunakan metode eklektik (*eclectic method*). Adapun gabungan metode – metode yang digunakan dalam pembelajaran saraf metode krapyak antara lain *reading method*, metode menghafal, demonstrasi, imlā’, tanya jawab, musyawarah (diskusi), driil dan metode sorogan. Metode – metode tersebut dilaksanakan setiap kali pembelajaran saraf di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Dengan metode tersebut maka santri dapat lebih mudah dalam penguasaan materi saraf serta menghindarkan santri dari kebosanan dalam belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode eklektik ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran saraf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. Dkk. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT, 2006.
- Ahmad Amin, *Dhuha Al Isla*, Mesir: Maktabah Al-Nahdah Al Mishriyah, 1974.
- Ahmad Khalil ‘Amariyah, *Fi al-Tahlil al-Lughawi*, Kairo: Maktabah AL Manar, 1984.
- Anas, A. Idhoh. *Ilmu Shorof Lengkap (Morphologie Bahasa Arab)*.

- Pekalongan: STAIN PRESS Pekalongan, 2007.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab (Media dan Metode - Metodenya)*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Amirullah, Khidmat. *Metode Pengajaran Fiil Mujarrad*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009.
- Anwar, Moch. *Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadzam Almaqsud berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- ‘Ali, Abil Khasan. *Al Kailani*. Semarang: Pustaka al-‘Alawiyah, t.t.
- Al-Ghalayini, Mustafa. *Jami’u Ad-Durusu Al-Arabiyah*. Libanon: dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009.
- Arifin, Zaenal “Rationalization of the Pesantren World: The Absolute Authority of The Kyai in Weber Perspective” *International Journal of Pesantren Studies*. 2007, Vol. 1, Number 1.
- Baharudin, Ismail “Pesantren dan Bahasa Arab” dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01 No.1 Januari 2014.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*. Jogjakarta: Menara Kudus, 2005.
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ikhlas, 1992.
- Dodi, Limas “Metode Pengajaran Nahwu Shorof (Berkaca dari Pengalaman Pesantren)” dalam *Jurnal Tafaqqah* Vol. 01 No. 1 Mei 2013
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Fathur, Rohman, “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab” *Jurnal Arabiyat* Vol. 1 No. 1 Juni 2014.
- Hamizy. “Terjemah Tashrif al-Izzy” diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 12.46 dalam [nahwusaraf.wordpress.com](http://nahwusaraf.wordpress.com).
- Hamid, M. Abdul Manaf. *Pengantar Ilmu Shorof Istilahi – Lughowi (Edisi Revisi)*. Jawa Timur: PP. Fathul Muhtadiin, 1995.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ibnu ‘Aqil, Bahaud in Abdullah. *Terjemah Alfiyah Syarah Ibnu ‘Aqil 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Istiqomah, “Eksperimentasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Scrabble”, *Jurnal Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2. No.1, Juni 2016/1437H.
- Jama’ah Warattabah at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah Al Huda Kebumen. *Al Amtsilah at-Taşrifiyah (at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah)*. Kebumen: Al Huda, 1996.
- Misbahussurur. *Cara Mudah Belajar Ilmu Nahwu (Terjemah Berikut Penjelasan Kitab al-Jurumiyyah)*. Cilacap: Ihya Media, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ma’sum bin ‘Ali. *Al Amtsilah at-Taşrifiyah*. Surabaya: Maktabah Wa Matba’ah Sālim Nabhān, t.t.
- Mu’minin, Iman Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu dan Saraf*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Muhammad, Abubakar. *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syarifudin dan Muhyidin Niati, “Analisis Kata Ganti (Dhamir) dalam Al-Quran Surat As-Sajdah serta Metode Pembelajarannya” *Jurnal Al Bayan* Vol. 8, No 2 2016.
- Umam, Chatibul. *Aspek – Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Percetakan Offset, 1980.
- Yulistyana Naili Vidya dan Sri Sumarni, “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalam”, *Jurnal Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2, No.2, Desember 2016/1437H.